

## **MENGAPA MANUSIA HARUS MENDAPAT PENDIDIKAN ?**

Nabi Muhammad Saw. bersabda, bahwa anak yang baru lahir itu suci lagi bersih fitrahnya, ibu bapaknya yang mengotori menjadikan Yahudi, Nasrani atau Majusi (Hadiast riwayat Buchori). Pendidikan lama berkeyakinan, bahwa anak-anak merupakan lembaran putih yang akan diukir oleh pendidik dengan apa saja yang ia kehendaki (Teori tabularasa).

Anak lahir dalam keadaan fitrah. Keluarga dan lingkungan anaklah yang mempengaruhi dan membentuk kepribadian, perilaku, dan kecenderungannya sesuai dengan bakat yang ada dalam dirinya. Pengaruh yang kuat dan cukup serta langgeng adalah kejadian dan pengalaman pada masa kecil anak yang tumbuh dari suasana keluarga yang ia tempati.

Kebijakan Pemerintah dalam penuntasan wajar dikdas sembilan tahun disemangati oleh seruan *Internasional Educational For All (EFA)* yang dikumandangkan oleh UNESCO. Sebagai kesepakatan global hasil *World Education Forum* di Dakar Sinegal tahun 2000. Seruan tersebut senafas dengan semangat dari jiwa pasal 31 UUD 1945 tentang hak setiap warga Negara untuk memperoleh pendidikan, termasuk anak berkebutuhan khusus. Dalam Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional no. 20 tahun 2003 dijelaskan, bahwa pendidikan adalah usaha dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik

secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Ahli ilmu jiwa mengatakan bahwa pendidikan agama pada masa kecil akan berpengaruh baik pada jiwa apabila sudah dewasa. Orang yang tidak mendapat pendidikan agama dimasa anak-anak, biasanya tidak dapat merasakan kegunaan agama dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang menyeluruh dengan metode yang alamiah melalui jalan interaksi dengan kehidupan. Pada jaman modern ini kita melihat dan mengaggap anak-anak sebagai suatu sosok yang hidup aktif mempunyai kebutuhan-kebutuhan dan kekurangan-kekurangan yang khas yang mendorongnya untuk berinteraksi dengan lingkungan dan memperoleh pengalaman dan keahlian-keahlian yang bermacam-macam. Kita memberinya sugesti untuk berpikir, mengkritik dan bertanya, sehingga berkembanglah dalam diri si anak jiwa yang sehat, kreatif, dan berani menghadapi berbagai problem. Kita juga memenuhi kebutuhan-kebutuhan anak pada umumnya dan anak yang memiliki kelainan atau berkebutuhankhusus serta mengikatnya dengan lembaga sekolah dalam kehidupan nyata, Dengan ini si anak merasa membutuhkan apa yang ia pelajari. Pendidikan modern menganggap sekolah sebagai persiapan untuk

hidup. Sebagaimana dikemukakan John Dewey, bahwa sekolah adalah kehidupan itu sendiri.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan perlu ditanamkan kepada anak lebih dini untuk diberi bekal kehidupan dimasa yang akan datang (dewasa). Pada masa inilah kepribadian nanak dapat dibentuk sesuai dengan yang kita inginkan. Bagaikan sebuah pohon ketika masih kecil mudah dibentuk, tetapi kalau sudah besar susah dibentuk, karena dahan dan ratingnmya sudah keras. Sehingga semua orang di dunia ini merasa perlu untuk mendapatkan pendidikan yang baik. Merasa pentingnya tentang pendidikan tersebut, maka para pejabat dari berbagai Negara dibelahan dunia ini berembuk untuk membicarakan masalah-masalah pendidikan tersebut di Dakar Sinegal, sehingga lahirlah apa yang disebut dengan *EFA (Education For All)* atau pendidikan untuk semua orang tanpa kecuali. Termasuk di dalamnya anak-anak yang mengalami kelainan (anak luar biasa) atau anak berkebutuhan khusus (ABK), baik untuk didik di sekolah khusus (SLB) maupun di sekolah regular.